

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang dibebankan kepadanya. Tujuan tersebut pada umumnya adalah untuk memperoleh laba maksimal dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aktiva yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aktiva tetap (*Fixed Asset*). Aktiva merupakan asset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aktiva sebuah perusahaan atau organisasi tidak dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik.

Secara umum aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak diperjualbelikan kembali, dapat dipakai, serta memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aktiva tetap perusahaan pada umumnya terdiri dari dua yaitu aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud. kemudian aktiva tetap dapat dibedakan dari aktiva-aktiva lainnya berdasarkan karakteristik dari aktiva tersebut, apakah aktiva tersebut diperoleh untuk kegiatan-kegiatan usaha atau aktiva tetap tersebut menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi.

Ada beberapa cara dalam perolehan aktiva tetap, antara lain dengan pembelian secara tunai maupun kredit, pertukaran dengan aktiva lain, dengan cara membuat sendiri, maupun diperoleh dengan sumbangan atau hibah.

Seiring berlalunya waktu, kemampuan dari aktiva tetap kecuali tanah untuk dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penurunan sesuai dengan umur ekonomis masa manfaatnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain frekuensi pemakaian dan mutunya. Dengan semakin berkurangnya kemampuan dari pada aktiva tersebut, berarti semakin berkurang pula nilai aktiva tetap tersebut. Begitu juga dengan metode penyusutan yang akan digunakan, terdiri dari metode penyusutan garis lurus, metode penyusutan angka tahun, metode penyusutan saldo menurun ganda, atau metode penyusutan lainnya yang sesuai dengan aktiva tetap yang dipakai perusahaan.

Selama penggunaannya, perusahaan juga mengeluarkan biaya-biaya yang berupa biaya pemeliharaan (*maintenance*), penggantian komponen-komponen tertentu, dan biaya-biaya lainnya berhubungan dengan aktiva tetap. Dalam hal ini, untuk pengeluaran biaya tersebut, perlu ditetapkan secara tepat apakah termasuk pengeluaran yang dikapitalisasikan (pengeluaran modal), atau pengeluaran rutin yang langsung menjadi beban (pengeluaran pendapatan).

Suatu aktiva tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan, karena beberapa hal baik sengaja maupun tidak sengaja. Pemberhentian aktiva yang disengaja misalnya dijual atau ditukar dengan aktiva

lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya, karena rusak, hilang, atau terbakar. Apabila suatu aktiva dihentikan, maka pertama-tama yang harus ditentukan dahulu nilai buku aktiva tetap tersebut, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Apabila suatu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian sebelum aktiva tersebut didepresiasi penuh dan aktiva bekas tersebut tidak laku dijual, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aktiva tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Adapun metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan, perlu dijelaskan dalam laporan keuangan.

PT. Santa Bima Nagasaki Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi jasa dan pengadaan barang yakni pengerjaan pembuatan gedung, jalan dan jembatan. Dalam pengelolaan usahanya, PT. Santa Bima Nagasaki Medan menggunakan aktiva tetap untuk setiap aktivitas perusahaan. Permasalahan yang ditemui dalam perusahaan yaitu mengenai perlakuan aktiva tetap dalam penentuan harga perolehan tanah yang digabungkan ke dalam perkiraan bangunan. Dalam PSAK Nomor 16 Paragraf 61 dijelaskan bahwa tanah dan bangunan harus diperlakukan sebagai aktiva yang terpisah untuk tujuan akuntansi walaupun diperoleh secara sekaligus. Tanah biasanya memiliki usia tidak terbatas oleh karena itu tidak disusutkan. Bangunan memiliki usia terbatas,

oleh karena itu disusutkan. Dalam penyajian neraca, harga perolehan aktiva tetap berupa bangunan dan tanah tidak dipisahkan dan dijadikan satu perkiraan saja. Berikut data mengenai jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 yang tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PT. Santa Bima Nagasaki Medan
Daftar Aktiva Tetap
per31 Desember 2016

Aktiva Tetap:

Bangunan	3.175.044.052
Akum. Penyusutan Bangunan	(273.874.167)
Pagar	16.755.332
Akum. Penyusutan Pagar	(1.151.343)
Mesin Gengset	30.500.000
Akum. Penyusutan Mesin Gengset	(3.000.000)
Kendaraan	3.035.662.108
Akum. Penyusutan Kendaraan	(197.480.360)
Inventaris	6.820.847.652
Akum. Penyusutan Inventaris	(834.804.938)
Total Aktiva Tetap	11.339.080.800

Sumber: Data dari PT. Santa Bima Nagasaki

Maka berdasarkan tentang fenomena penyajian dan penilaian akitva tetap PT. Santa Bima Nagasaki Medan maka penulis tertarik membahasnya dalam

tulisan skripsi dengan judul: **ANALISIS AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. SANTA BIMA NAGASAKI MEDAN.**

1.2. Perumusan Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan operasinya, setiap perusahaan pada umumnya tidak luput dari berbagai masalah kelancaran operasi perusahaan. Menurut Moh. Nazir, “ **Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesanksian atau kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduan arti (*ambiguity*), adanya halangan atau rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena baik yang telah ada maupun yang akan ada**”.¹

Pada umumnya setiap perusahaan akan mengalami berbagai masalah dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan. Hal ini tergantung pada kegiatan, bentuk dan jenis usaha dari perusahaan tersebut. PT. Santa Bima Nagasaki telah memiliki kebijakan akuntansi aktiva tetap, namun dari kebijakan tersebut masih ada yang perlu diperhatikan, yaitu: **Apakah penilaian dan penyajian aktiva tetap pada PT. Santa Bima Nagasaki telah sesuai dengan PSAK No.16?**

1.3. Tujuan Penelitian

Menyadari keterbatasan waktu, tenaga, biaya, pengetahuan yang dimiliki serta untuk mencegah kesimpangsiuran, maka peneliti hanya membahas:

¹Moh. Nazir, **Metode Penelitian Akuntansi**, Cetakan ketujuh : Galih Indonesia, Jakarta, 2011, hal. 111

Akuntansi aktiva tetap pada PT. Santa Bima Nagasaki dari segi penilaian dan penyajian pada Neraca. Adapun tujuan penelitian ini adalah; Untuk mengetahui dan menganalisis penilaian dan penyajian aktiva tetap pada PT. Santa Bima Nagasaki Medan sesuai dengan PSAK No.16.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyajian dan penilaian akuntansi aktiva tetap dan untuk lebih menyempurnakan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

2. Bagi Manajemen

Perusahaan yang diteliti diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam usahanya menyajikan dan melakukan penilaian khususnya terhadap aktiva tetap yang ada pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Yaitu sebagai bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan serta sebagai referensi bagi penelitiannya dalam praktek mengenai aktiva tetap dan dapat diterapkan dalam dunia kinerja.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Akuntansi Aktiva Tetap

Dalam tatanan ekonomi pada saat ini, peran dari pada akuntansi sangat begitu penting untuk memutuskan sesuatu agar dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak menimbulkan kerugian (*loss*). Kegiatan yang dilakukan oleh akuntansi dalam ambil kegiatan ekonomi mencakup kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan baik perorangan, pengusaha, pemerintah dan kalangan anggota masyarakat lainnya.

Aktiva tetap merupakan bagian dari harta atau aktiva secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Untuk itu sebelum membahas mengenai aktiva tetap maka terlebih dahulu diuraikan pengertian dari harta. Untuk dapat disebut aset atau aktiva, suatu objek atau pos harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- 1. Sumber daya ekonomi tersebut dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah daerah.**
- 2. Sumber daya ekonomi tersebut mempunyai manfaat ekonomi yang cukup pasti dimasa datang.**
- 3. manfaat ekonomi dimasa datang tersebut dapat diukur dengan tingkat kepastian yang masuk akal.**
- 4. Sumber daya ekonomi tersebut timbul karena transaksi masa lalu.²**

² Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan : Sektor Swasta dan Pemerintahan Daerah**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017. Hal. 149

Untuk dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap, secara umum memiliki kriteria tertentu, yaitu:

1. Berwujud

Ini berarti asset tersebut berupa barang yang dimiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti goodwill, hak paten, dan sebagainya.

2. Umurnya lebih dari satu tahun

Asset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

3. Digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi.

4. Tidak diperjualbelikan

Suatu asset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai asset tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.

5. Material

Barang milik perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya ataupun harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aktiva perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai asset tetap.

6. Dimiliki perusahaan

Asset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai asset tetap.

Didalam memahami pengertian akuntansi aktiva tetap kita perlu memahami definisi dari beberapa istilah yang terkait, yang berasal dari pendapat para ahli. Menurut Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi, peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasian hasil-hasilnya.³

Menurut Rahman Pura mengemukakan bahwa : **“Akuntansi merupakan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.”⁴**

Dari uraian pengertian akuntansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat berfungsi sebagai alat mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Informasi mengenai transaksi-transaksi keuangan harus disajikan sedemikian rupa sehingga ringkas, jelas dan mudah dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

³ Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, Teori Akuntansi, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2012. Hal 3

⁴ Rahman Pura, **Pengantar Akuntansi 1**, Penerbit Erlangga, Ciracas, Jakarta, 2013. Hal. 4

perusahaan tersebut. Untuk itu informasi tersebut disusun dalam bentuk ikhtisar dan disebut laporan keuangan perusahaan.

Menurut Carl S. Warren, dkk mengemukakan bahwa aset tak berwujud mirip dengan aset tetap. Isu utamanya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan biaya awal
2. Menentukan amortisasi yang mana jumlah biaya dipindahkan kebeban.⁵

Selanjutnya definisi dari aktiva tetap adalah **“Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”**⁶

Definisi lain menurut pernyataan James M. Reeve, dkk mengemukakan : **“Aset tak berwujud biasanya dilaporkan dalam neraca dibagian terpisah setelah aset tetap”**.⁷

Secara umum aktiva tetap dapat didefinisikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai aktiva tetap, maka

⁵ Carl S. Warren, dkk, **Pengantar Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta, 2015. Hal. 511

⁶ Mulyadi, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008. Hal. 591

⁷ James M. Reeve, dkk, **Pengantar Akuntansi : Adaptasi Indonesia**, Buku Kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2011. Hal. 29

berikut ini dipaparkan beberapa pengertian dari aktiva tetap. Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan mengemukakan pengertian Aktiva Tetap adalah **“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang perolehan dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”**⁸

Sedangkan pengertian aktiva tetap menurut Jadongan Sijabat adalah:

“Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.”⁹

Menurut Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo mengatakan bahwa ciri aktiva tetap adalah :

- 1. Usia manfaatnya tidak lebih dari satu tahun.**
- 2. Diperoleh dan digunakan untuk operasi perusahaan.**
- 3. Tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan.**¹⁰

Jika aktiva lancar dikendalikan pada saat penggunaan aktiva lancar tersebut, maka pengendalian aktiva tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tetap tersebut. Hal ini disebabkan banyak pengeluaran-pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva yang tidak harus dilakukan karena pengendalian aktiva tetap dilakukan pada saat perencanaan perolehannya.

⁸Op.Cit, Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, hal. 163

⁹Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediete**, Buku Kedua, Edisi Revisi: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal. 1

¹⁰ Oloan Simanjuntak dan Magdalena Siringo-ringo, **Pengantar Akuntansi : Materi Responsi**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2013. Hal. 36

2.2. Perolehan Aktiva Tetap

Dengan cara bagaimana suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetapnya atau disebut juga proses perolehan aktiva tetap tergantung kepada keputusan pimpinan perusahaan. Keputusan-keputusan tersebut harus didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang paling efisien dan ramah lingkungan.

Cara perolehan aktiva tetap dimulai sejak pembelian, pengakuan aktiva tetap itu, pemasangan sampai aktiva tetap itu siap untuk dipakai dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan. Semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses perolehan aktiva tetap tersebut sampai siap untuk digunakan disebut harga perolehan aktiva tetap. Dengan demikian harga perolehan suatu aktiva tetap tidak terbatas pada harga belinya saja.

Harga perolehan aktiva tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayar atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Aktiva tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu:

1. Pembelian tunai
2. Pembelian kredit jangka panjang
3. Pembelian dengan surat berharga

4. Diterima dari sumbangan
5. Dibuat sendiri
6. Diperoleh dengan cara tukar tambah

1. Pembelian tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai akan dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan, seperti: biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Semua biaya-biaya diatas dikapitalisasi sebagai harga perolehan aktiva tetap. Apabila dalam pembelian aktiva tetap ada potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan pengurang terhadap harga faktur.

Contoh :

Dibeli kendaraan seharga Rp 56.000.000 secara tunai, dengan biaya percobaan Rp 600.000, biaya angkut Rp 300.000, maka ayat jurnal saat perolehan adalah:

Kendaraan.....	Rp 56.900.000
Kas.....	Rp. 56.900.000

Dalam pembelian tunai aktiva tetap terkadang diskonto atau potongan tunai maka, potongan tunai tersebut pengurang terhadap harga faktur.

Alat berat dibeli seharga Rp 3.400.000.000, apabila dibeli dengan tunai akan mendapat potongan sebesar 15%, maka harganya menjadi sebesar Rp 2.890.000.000, maka ayat jurnalnya adalah:

a. Jika potongan harga tidak dimanfaatkan :

Alat berat.....Rp 3.400.000.000

Kas.....Rp 3.400.000.000

b. Jika potongan harga dimanfaatkan :

Alat berat.....Rp 3.400.000.000

Potongan.....Rp 510.000.000

Kas.....Rp 2.890.000.000

2. Pembelian kredit jangka panjang

Pada saat ini pembelian aktiva tetap telat banyak dilakukan dengan kredit jangka panjang yang disertai pembayaran uang muka lebih dahulu.

Perolehan aktiva tetap dengan cara ini biasanya pembayaran dilakukan dalam beberapa kali angsuran ditambah dengan bunga, oleh sebab itu pembelian aktiva tetap berdasarkan cara ini harga beli tinggi dibandingkan dengan pembelian tunai karena dengan pembelian dengan cara ini dikenakan biaya bunga. Dalam pencatatan harga perolehan aktiva tetap tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dipisahkan dari harga perolehan karena harga angsuran tidak menggunakan harga yang sesungguhnya.

Pembebanan bunga penjualan dapat dilakukan dengan tarif flat atau dihitung berdasarkan sisa hutang.

a) Secara flat yaitu beban bunga dan angsuran adalah sama dalam jangka angsuran (persentase bunga dikalikan dengan total pokok hutang). Secara flat jurnalnya adalah dalam jangka waktu angsuran. Sistem ini banyak diikuti oleh bank-bank karena lebih menguntungkan.

b) Berdasarkan sisa hutang yaitu bahwa bunga dibebankan atas total pinjaman hutang jangka waktu angsuran. Bunga dibebankan atas saldo pinjaman yang semakin menurun.

Contoh :

Dibeli pagar dengan harga Rp 150.000.000,- dengan pembayaran pertama (uang muka) sebesar Rp 55.000.000, dengan bunga pertahun 18% sisanya dibayar 10 kali angsuran per semester.

Ayat jurnal pada saat pembelian:

Pagar.....	Rp 150.000.000
Kas.....	Rp 55.000.000
Hutang.....	Rp 95.000.000

Jurnal pembayaran angsuran secara flat untuk 10 kali angsuran per semester sebagai berikut :

Hutang.....	Rp 9.500.000
-------------	--------------

Bunga(9% x Rp 95.000.000/10).....Rp. 855.000

Kas.....Rp. 10.355.000

3. Pembelian dengan surat berharga

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan mengeluarkan surat berharga yaitu saham atau obligasi. Untuk itu perlu diperhatikan mengenai nilai pasar aktiva tetap dicatat atau pasar surat-surat berharga tersebut. Harga perolehan aktiva tetap dicatat sebesar harga pasar saham yang digunakan sebagai penukar pada transaksi. Selisih antara harga pasar saham atau obligasi dengan nilai nominal atau nilai pasar dicatat sebagai agio atau disagio saham dan obligasi. Jika harga pasarnya lebih besar dari nilai nominalnya maka selisihnya dicatat sebagai agio.

Apabila harga pasar lebih kecil dari nilai nominalnya maka selisihnya dicatat sebagai disagio. Apabila harga saham obligasi tidak diketahui maka harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tetap tersebut ataupun ditentukan melalui kebijakan pimpinan perusahaan.

Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal sebesar nilai nominalnya. Aktiva tetap akan dicatat disisi debit dan modal saham akan dicatat disisi kredit. Selisih antara harga perolehan aktiva tetap dengan nilai nominal saham atau obligasi dicatat dalam rekening agio dan disagio.

Surat - surat berharga harus mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Mempunyai pangsa pasar sehingga dapat diperjualbelikan dengan segera,

2. Kepemilikannya dilakukan dengan maksud untuk dijual kembali dalam waktu deakt, apabila terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan,
3. Kepemilikan dilakukan dengan maksud untuk menguasai perusahaan lain.

Contoh :

Sebuah perusahaan mengeluarkan 10.000 lembar saham untuk memperoleh suatu hak paten, nilai per saham tersebut Rp 3.000, dan nilai pasarnya Rp 3.500 per lembar.

Maka ayat jurnalnya :

Paten (10.000 lembar x Rp 3.500).....	Rp 35.000.000
Modal saham (10.000 lembar x rp 3.000).....	Rp 30.000.000
Agiio saham (10.000 lembar x {Rp 3.500 - Rp 3.000}).....	Rp 5.000.000

4. Diterima dari sumbangan

Ada kalanya aktiva tetap yang diperoleh perusahaan karena pemberian atau hadiah dari pihak lain. Jika aktiva tetap diperoleh dengan cara dihadiahkan oleh pihak lain maka transaksi ini disebut non reciprocal transfer atau transfer yang tidak memerlukan umpan balik. Pada waktu memperoleh aktiva tetap sebagai hadiah, mungkin dikeluarkan biaya yang jumlahnya relatif sedikit jika dibandingkan dengan nilai aktiva tetap yang disumbangkan tersebut. Untuk penilaian terhadap perolehan aktiva tetap ini diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan No.16 yaitu : “

Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun “Modal Donasi”.¹¹

5. Dibangun Sendiri

Beberapa alasan mengapa pimpinan perusahaan memilih dengan membuat sendiri aktiva tetap yang dibutuhkan yaitu :

- a. Untuk menghemat biaya
- b. Memanfaatkan fasilitas yang mengganggu
- c. Keinginan untuk mendapatkan bentuk dan kualitas yang diinginkan serta tepat waktu.

Harga perolehan untuk aktiva tetap yang dibuat sendiri meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan atau yang terjadi berkenaan dengan pembuatan sampai siap untuk dipakai. Harga perolehan aktiva tetap yang dibuat sendiri diatur dalam pernyataan PSAK No.16. Biaya perolehan suatu aktiva yang dikonstruksi sendiri ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti suatu aktiva yang diperoleh. Jika suatu perusahaan membuat aktiva serupa untuk dijual dalam keadaan usaha normal, biaya perolehan aktiva biasanya sama dengan biaya memproduksi aktiva untuk dijual.

Masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan yang menyangkut pembangunan sendiri aktiva tetap yaitu :

¹¹Ikatan Akuntansi Indonesia, **Op. Cit.**, Paragraf 22, Seksi 16.7

a. Harga perolehan yang tidak sama dengan aktiva dibeli atau dibangun oleh pihak lain. Harga perolehan aktiva yang dibangun sendiri meliputi seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aktiva tersebut telah termasuk biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat misalnya:

- Bahan baku
- Upah buruh
- Biaya tidak langsung

b. Bunga selama periode pembangunan

Apabila dalam pembuatan aktiva itu dananya berasal dari pinjaman, maka bunga pinjaman selama masa pembuatan aktiva dikapitalisasi dalam harga perolehan aktiva. Sesudah aktiva tersebut selesai dibuat, biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul dalam masa pembuatan aktiva, dibebankan sebagai harga perolehan aktiva tetap.

c. Masalah overhead yang akan dibebankan kedalam harga perolehan.

Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung, dan factory overhead langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat.

6. Diperoleh dengan cara tukar tambah

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara tukar tambah dapat terjadi dengan menukar aktiva tetap yang lama ditukar dengan yang baru atau sebaliknya. Aktiva tetap yang baru diperoleh bila aktiva tetap yang lama diserahkan kepada pemilik aktiva tetap yang baru sebagai pembayaran dan aktiva tetap yang baru dan kekurangannya dibayar dengan tunai atau merupakan hutang. Dalam hal tukar tambah aktiva-aktiva tetap, akumulasi penyusutan harus diperhitungkan terhadap aktiva tetap yang lama sampai dengan tanggal terjadinya pertukaran tersebut. Dengan perolehan aktiva tetap secara pertukaran, kadang-kadang sulit untuk melakukan penilaian harga pasar aktiva tetap yang lama sehingga para penilai selalu hati-hati untuk menilai harga pasar tersebut agar tidak menimbulkan kerugian atau penilaian yang tidak wajar.

2.3. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Pada umumnya semua aktiva tetap kecuali tanah, yang digunakan oleh perusahaan dalam proses aktifitas operasionalnya akan mengalami penurunan kemampuan memproduksi sehingga perlu disusutkan. Karena nilai yang susut selama masa periode penggunaan aktiva tetap perlu diperhitungkan biaya penyusutan pada setiap akhir masa periode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga nilai aktiva tetap akan semakin menurun dalam laporannya. Tetapi ada juga aktiva dimana tingkat kemampuan dan masa penggunaannya tidak mengalami penurunan, sekalipun digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti tanah.

Maka untuk menggambarkan penurunan kemampuan suatu aktiva tetap dalam memberikan jasa, maka didalam akuntansi dikenal dengan istilah penyusutan. Menurut Jadongan Sijabat mendefinisikan **“Penyusutan adalah pengalokasian harga pokok (cost/harga perolehan) Aktiva tetap berwujud menjadi beban (biaya) selama umur ekonomi aktiva tersebut dengan cara yang signifikan.”**¹²

Sedangkan menurut Ismail ada beberapa faktor penting yang dipertimbangkan dalam menentukan penyusutan antara lain :

- 1. Harga Perolehan**
- 2. Unsur Ekonomis**
- 3. Nilai Residu**¹³

Pertama, harga perolehan aktiva merupakan seluruh pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap tersebut sehingga siap untuk dipergunakan. Kedua umur ekonomis merupakan taksiran jangka waktu penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. Ketiga nilai residu merupakan jumlah yang diperkirakan cukup beralasan untuk direalisasikan pada saat aktiva tersebut tidak dipergunakan lagi nilai sisa adalah taksiran harga pasar aktiva tetap pada akhir masa manfaat.

Metode penyusutan aktiva tetap ada 4 metode yaitu:

- 1) Metode garis lurus (*straight line method*)

¹² Op. Cit, Jadongan Sijabat. Hal. 33

¹³ Ismail, **Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah**, Jakarta, 2010. Hal. 289

- 2) Metode saldo menurun/metode presentase dua kali garis lurus dari nilai buku (*double declining balance method*)
- 3) Metode jumlah angka-angka tahun (*sum of years digits method*)
- 4) Metode hasil/unit produksi (*units of production/output method*)

Berikut ini akan diuraikan masing-masing metode penyusutan aktiva tetap tersebut.

1. Metode Garis Lurus (*strainght line method*)

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, dan fungsi dari pelayanan/penggunaan atau produktivitas. Beban penyusutan dengan metode garis lurus akan sama besarnya pertahun.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode Saldo Menurun (*double declining method*)

Dalam metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa makin tua kapasitas aktiva dalam memberikan jasanya juga makin menurun. Beban penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Buku Awal Tahun}$$

3. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of years digits method*)

Dalam metode ini beban penyusutan pada mulanya tinggi dan selanjutnya semakin menurun. Beban penyusutan ini dihitung dengan cara menjumlahkan angka (digit) umur aktiva tetap itu.

Rumus untuk menghitung jumlah angka tahun ini adalah:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{N (N + 1)}{2}$$

4. Metode hasil/unit produksi (*unit of production/output method*)

Dalam metode satuan produksi, manfaat taksiran dinyatakan dalam kapasitas produktif yang dapat dihasilkan. Kapasitas produksi itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk umum produksi, seperti jam pemakaian dan kilometer pemakaian.

Untuk menghitung beban penyusutan per periode, terlebih dahulu dihitung tarif penyusutan per unit produksi, sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Buku}}{\text{Taksiran Hasil Produksi}}$$

2.4 Penggolongan Aktiva Tetap

Secara umum aktiva tetap dapat didefinisikan sebagai aktiva berwujud milik perusahaan, yang memiliki sifat lama dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi tidak untuk dijual dan nilainya relative besar. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai aktiva tetap maka disini disajikan beberapa defenisi dari para ahli akuntansi.

Dalam buku Bantu Tampubolon dan Oloan Simanjuntak mendefenisikan bahwa aktiva tetap ini ada dua macam yaitu : “**(1) Aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) (2) Aktiva tetap tidak berwujud (*intangibile assets*).**”¹⁴

Pertama, Aktiva Tetap Berwujud (*tangible fixed assets*) adalah aktiva tetap yang dimiliki dan dipakai oleh perusahaan yang mempunyai wujud fisik, misalnya peralatan (*equipment*), alat pengangkutan (*delivery*), kendaraan (*vehicle*), gedung (*building*), tanah (*land*), dan lain-lainnya. Kedua, Aktiva tetap tidak berwujud (*intangibile assets*) adalah aktiva tetap yang dimiliki dan dipakai oleh perusahaan yang tidak mempunyai wujud fisik, misalnya merk dagang (*trade mark*), hak cipta (*copyright*), nama baik (*googwill*).

¹⁴ Op. Cit, Bantu Tampubolon, dkk. Hal 291

2.5 Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan

Pada umumnya pengeluaran-pengeluaran yang timbul sehubungan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak hanya meliputi harga perolehan saja. Selama masa penggunaan terdapat pengeluaran-pengeluaran lain yang akan timbul misalnya biaya pemeliharaan, perbaikan dan penggantian bagian-bagian tertentu. Pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran ini harus dapat dianalisis dengan seksama, sehingga dapat ditentukan apakah dicatatkan sebagai beban pada periode berjalan atau dikapitalisasi pada nilai aktiva tetap.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.

Contoh: dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap, tambahan komponen aktiva tetap, dan atau untuk mengganti komponen aktiva tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan atau memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait. Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aktiva tetap dineraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang. Pengeluaran-pengeluaran dalam kategori ini akan dicatat dengan cara

mendebet akun aktiva tetap terkait. Nantinya, secara periodik dan sistematis, bagian dari harga perolehan aktiva tetap ini akan dialokasikan menjadi beban penyusutan untuk masing-masing periode yang menerima manfaat atas pengeluaran modal tadi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh: dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mempertahankan aktiva tetap agar selalu berada dalam kondisi operasional yang baik, dikenal sebagai beban pemeliharaan, contohnya adalah pengeluaran untuk pengecatan dinding bangunan, penggantian pelumas mesin, dan sebagainya.

Pengeluaran untuk beban pemeliharaan ini adalah hal yang biasa, terjadi berulang, biasanya dalam jumlah yang kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas, atau memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait, oleh karena itu akan segera dicatat sebagai beban ketika terjadi. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mengembalikan aktiva tetap ke kondisi operasional yang baik setelah adanya kerusakan dan atau untuk mengganti komponen aktiva tetap yang rusak, dikenal sebagai beban perbaikan.

Pengeluaran untuk beban perbaikan ini juga adalah hal yang biasa, bisa terjadi berulang, biasanya dalam jumlah yang kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas, atau memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait, oleh karena itu juga akan segera dicatat sebagai beban ketika terjadi.

2.6 Penilaian Aktiva Tetap

Pencatatan aktiva tetap diicatat sebesar harga pokoknya, harga pokok aktiva meliputi: harga beli dari aktiva tersebut dan semua pengeluaran-pengeluaran hingga aktiva tersebut siap untuk digunakan. Bila aktiva tetap diperoleh dengan mengeluarkan saham atau menukarkan aktiva lainnya, maka harga pokok aktiva dicatat sebesar harga pasar yang wajar dari aktiva yang diberikan atau aktiva yang diterima, tergantung masa yang memberikan bukti yang lebih jelas. Ketidakpastian masa manfaat aktiva dimasa yang akan datang mendorong penggunaan harga pokok sebagai dasar penilaian. Sehubungan dengan proses perolehannya, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai harga perolehannya ditetapkan berdasarkan harga beli, ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha penempatan aktiva tetap yang bersangkutan pada tempat dan kondisi yang siap untuk dipergunakan seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
2. Aktiva tetap yang dibangun sendiri harga perolehannya ditetapkan berdasarkan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan

aktiva tetap yang bersangkutan sampai siap dipergunakan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya-biaya tidak langsung (Overhead).

3. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva non kas, harga perolehannya ditetapkan berdasarkan harga pasar aktiva yang diserahkan atau harga pasar aktiva yang diterima, bergantung kepada harga mana yang dipandang lebih wajar.
4. Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan, harga perolehannya ditetapkan berdasarkan harga pasar aktiva yang diterima atau harga taksiran yang wajar.
5. Aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan, harga perolehan masing-masing aktiva ditetapkan berdasarkan alokasi harga perolehan gabungan dengan perbandingan yang wajar.

2.7 Penyajian Aktiva Tetap

Ada beberapa prinsip akuntansi yang digunakan sehubungan dengan penyajian aktiva tetap di Neraca:

- a. Dasar penilaian aktiva tetap harus dicantumkan dalam neraca
- b. Aktiva tetap yang digadaikan harus jelas
- c. Jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi untuk tahun ini harus ditunjukkan dalam laporan keuangan
- d. Metode yang digunakan dalam perhitungan depresiasi golongan besar aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan

- e. Aktiva tetap harus dipecahkan ke dalam golongan yang terpisah jika jumlahnya relatif material
- f. Aktiva tetap yang sudah habis didepresiasi namun masih digunakan untuk beroperasi jika jumlah materialnya harus dijelaskan.

Tabel 2.1
Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca

AKTIVA LANCAR		UTANG DAN MODAL	
Kas dan Bank	Rp.xxx	Utang Dagang	Rp.xxx
Piutang	Rp.xxx	Utang Wesel	Rp.xxx
Surat Berharga	Rp.xxx	Utang Gaji	Rp.xxx
Persediaan	<u>Rp.xxx</u>	Utang Pajak	<u>Rp.xxx</u>
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.xxx	Jumlah Utang	Rp.xxx
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah	Rp.xxx	Modal Saham	Rp.xxx
Bangunan	Rp.xxx	Laba Ditahan	Rp.xxx
<i>Akm. Penyusutan</i>	<u>(Rp.xxx)</u>	Rugi Laba Tahun Berjalan	<u>Rp.xxx</u>
Nilai Buku	Rp.xxx		
Perabot	Rp.xxx		
<i>Akm. Penyusutan</i>	<u>(Rp.xxx)</u>		
Nilai Buku	<u>Rp.xxx</u>		
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp.xxx</u>	Jumlah Modal	<u>Rp.xxx</u>
Total Aktiva	Rp.xxx	Total Utang dan Modal	Rp.xxx

Sumber : Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*

Aktiva tetap didalam neraca disajikan tersendiri, terpisah dari jenis aktiva yang lain, jika aktiva yang dimiliki terdiri dari beberapa pos, maka penyajiannya harus berdasarkan sifat permanennya. Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya seperti tanah, kendaraan, dan lain – lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aktiva tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhan, dan ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing – masing penyusutannya. Metode penyusutan yang dianut oleh perusahaan perlu dijelaskan dalam laporan keuangan.

2.8. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi peneliti antara lain:

1. Oktorio Mahardika dengan judul Analisis Akuntansi Aktiva Tetap PT. Sandria Sukses Bersama Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan penghapusan aktiva tetap yang sebaiknya dilakukan apabila telah ada aktiva tetap pengganti dan aktiva tetap yang lama sudah tidak dapat digunakan lagi. Penyajian aktiva tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16 Paragraf 28 tahun 2009.
2. Antung Pratama dengan judul Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Compacto Solusindo Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan akuntansi aktiva tetap di perusahaan ini belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah benar, selanjutnya mengenai pelepasan aktiva tetap karna dijual dijumpai kelemahannya, perusahaan ini tidak memperhitungkan laba atau rugi pelepasan karena penjualan aktiva

tetap tersebut. Dalam penyajian neraca, harga perolehan aktiva tetap berupa gedung dan tanah tidak dipisahkan dan dijadikan satu perkiraan saja yakni gedung dengan total harga perolehannya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu memiliki objek, agar penelitian dapat terlaksana. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian mengenai akuntansi aktiva tetap pada PT. Santa Bima Nagasaki Medan yang berada di Jl. Bhayangkara No 390 Medan. Pembahasan difokuskan pada penilaian dan penyajian aktiva tetap.

3.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data Penelitian

3.2.1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara.

Data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil wawancara
2. Catatan hasil observasi lapangan

b. Data Sekunder

Yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh dari objek penelitian berupa data aktiva tetap tentang tanah, bangunan, mesin, kendaraan, inventaris, mengenai data nilai perolehan, metode penyusutan yang digunakan, serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi dan pembagian tugas
2. Sejarah singkat berdirinya PT. Santa Bima Nagasaki

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu : penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku dan sumber data lainnya didalam perpustakaan. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data melalui mempelajari buku-buku bacaan, diktat dan bahan kuliah serta tulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan judul skripsi ini. Dengan penelitian kepustakaan, akan diperoleh gambaran dalam menganalisis pengaruh metode penyusutan yang diterapkan perusahaan.
2. Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu suatu aktivitas untuk mencari data yang lengkap dan akurat, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

dengan melakukan kunjungan ke PT. Santa Bima Nagasaki Medan, untuk memperoleh data melalui pelaksanaan wawancara.

3. Menurut Nanang Martono mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan **“Sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian”**.¹⁵

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dilakukan analisis dalam rangka memperoleh gambaran umum tentang penyajian dan penilaian aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Metode Analisis Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

¹⁵ Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Revisi Kedua, Jakarta, 2016. Hal. 87

penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu